

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdebatan tentang kemiskinan selalu menjadi topik hangat di forum nasional dan internasional. Data menunjukkan, terutama untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia upaya pemerintah dalam pembangunan belum cukup untuk menurunkan tingkat kemiskinan saat ini. Meskipun kemiskinan seperti yang kita kenal sekarang berasal ribuan tahun yang lalu, namun itu akan selalu ada sampai masa mendatang. Bahkan, baik di negara-negara maju dan berkembang banyak orang yang hidup dalam kemiskinan dan kemakmuran di wilayah yang sama dari suatu negara. Hidup dalam kondisi di bawah standar tidak hanya pengaruh dari memiliki sedikit uang atau pendapatan tetapi juga sejumlah variabel lain yang berkontribusi, termasuk kesehatan yang buruk, pendidikan rendah, perlakuan oleh hukum, tindak kriminal dan kurangnya kemampuan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.¹

¹ Chriswardani Suryawati, "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional" Jurnal Manajemen Pelayanan, Vol. 08 No. 03 (September, 2005), h. 121-128.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), ada korelasi langsung antara tingkat kesejahteraan masyarakat dan kemiskinan masyarakat. Tingkat kesejahteraan kategori keluarga dibagi menjadi lima tahap yang berbeda, yaitu:²

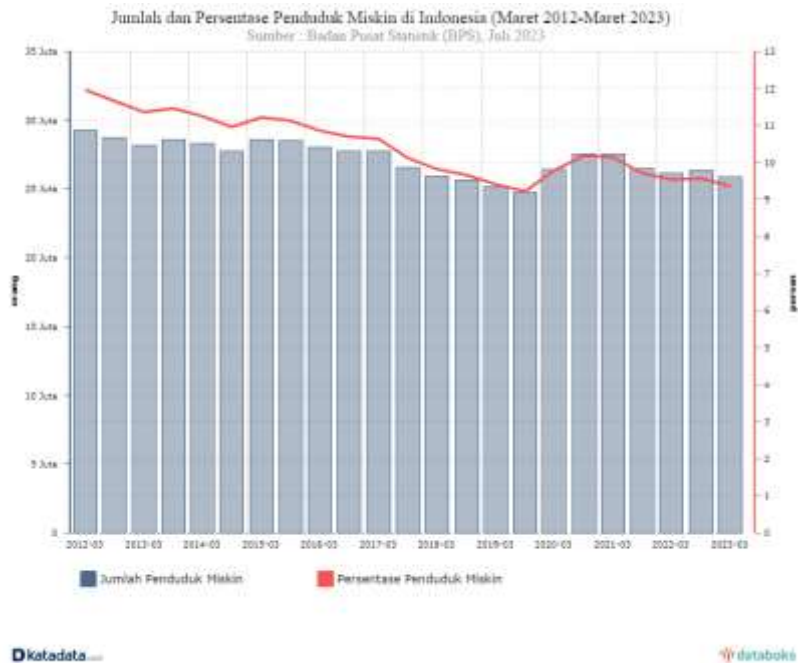
1. Tahap Keluarga Pra Sejahtera (KPS), adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari enam indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator *basic needs* (kebutuhan dasar keluarga).
2. Tahap Keluarga Sejahtera I (KSI), adalah keluarga yang mampu memenuhi enam indikator tahapan KS I, tetapi tidak mampu memenuhi salah satu dari delapan indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator *psychological needs* (kebutuhan psikologis) keluarganya.
3. Tahap Keluarga Sejahtera II, merupakan keluarga yang enam parameter KS I dan delapan parameter KS II nya telah tercukupi, tetapi belum mendapatkan salah satu dari lima parameter Keluarga Sejahtera III (KS III), atau parameter kebutuhan pengembangan (*develomental needs*) dari keluarga.

² BKKBN, "Batasan Dan Pengertian MDK", <https://id.scribd.com/>, (diakses pada 10 Desember 2023).

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III, adalah keluarga yang enam parameter tahapan KS I, delapan parameter KS II, dan lima parameter KS III nya telah tercukupi, tetapi belum mendapatkan salah satu dari dua parameter Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau parameter aktualisasi diri *self esteem* keluarga.
5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, adalah keluarga yang keseluruhan dari enam parameter tahapan KS I, delapan parameter KS II, lima parameter KS III, serta dua parameter tahapan KS III Plus telah tercukupi dengan baik.

Menurut Badan Pusat Statistik, terdapat kurang lebih 25,9 juta orang miskin di Indonesia per Maret 2023; angka ini mengalami penurunan sebanyak 460 ribu dari September 2022, atau 260 ribu dari Maret 2022. Data menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Indonesia telah menurun pada tingkat paling rendah sejak pandemi Covid 19.³

³ Adi Ahdiat, "Penduduk Miskin Indonesia Berkurang Pada Maret 2023 Terendah Sejak Pandemi", <https://databoks.katadata.co.id/>, (diakses pada 10 Desember 2023).



Gambar 1.1 Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia (Maret 2012 – Maret 2023)

Menurut BPS beberapa faktor ini yang mempengaruhi penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia yakni, sebagai berikut:⁴

- a. Pada Agustus 2022, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,86%; pada Februari 2023, turun menjadi 5,45%.
- b. sebuah. Nilai Tukar Petani (NTP) meningkat menjadi 110,85 (Maret 2023) dari 106,82 (September 2022).

⁴ WIKIPEDIA, “Badan Pusat Statistik”, <https://id.wikipedia.org/>, (diakses pada 10 Desember 2023, Pukul 10.00 WIB).

- c. Dari Maret 2022 sampai dengan September 2022, tingkat inflasi sebesar 3,6; dari September 2022 hingga Maret 2023, adalah 1,32.
- d. Dibandingkan dengan triwulan III-2022, konsumsi rumah tangga naik 2,21% pada triwulan I-2023.

Namun, selain faktor diatas BPS menjelaskan bahwa program bantuan sosial juga menjadi faktor yang mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin di Indonesia. Salah satu pemanfaatan bansos yang dilakukan pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang di selenggarakan pada Triwulan I-2023 mencapai 89,3 persen, sementara pemanfaatan bansos sembako tahap 1 telah mencapai persen.

Seperti dapat dilihat dari uraian BPS sebelumnya, Indonesia sebagai negara berkembang terus memberantas kemiskinan melalui pelaksanaan berbagai bentuk program bantuan. Selain Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah disebutkan sebelumnya, Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) turut menjadi langkah pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. Pertama kali diberlakukan pada tahun 2005 yang tujuan utamanya adalah untuk mengurangi dampak penghapusan subsidi bensin. Bantuan tunai

sebesar 1,2 juta dilakukan setiap tahun. Kemudian berlanjut pada tahun 2009, berubah nama menjadi Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) pada tahun 2013. Kemudian, pada tahun 2020 wabah virus Covid-19 memaksa PHK besar-besaran, membuat banyak orang menganggur dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Alhasil, BLT dari dana desa kembali dilanjutkan. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) ditujukan untuk membantu 15-19 juta rumah tangga, atau 30% dari rumah tangga miskin di Indonesia.⁵

Selain itu, pemerintah mengalokasikan Rp 22,4 triliun, atau 31%, pada tahun 2020 dari total keseluruhan Rp 70 triliun. Keluarga yang belum menerima bantuan pemerintah melalui Program Kartu Prakerja, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH), atau program lainnya adalah target utama untuk anggaran ini. Perangkat desa menerima kendali atas program BLT, yang mencakup 12,3 juta keluarga yang terkena dampak COVID-19.⁶ Pemberian program ini diharapkan dapat meningkatkan pengalokasikan dana untuk meningkatkan daya beli

⁵ Ratna Dewi dan Habib Furqony Andrianus, "Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (Blt) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015 / Analysis Of The Influence Of Direct Cash (Blt) Policy On Poverty In Indonesia 2005-2015 Period", *Menara Ilmu*, (2021), h. 77.

⁶ KEMENKO PMK, "Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Tahun 2020", <https://kemenkopmk.go.id/>, (diakses pada 10 Desember 2023, Pukul 10.00 WIB).

bagi rumah tangga pra-sejahtera atau keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan paling dasar mereka pakaian, makanan, tempat tinggal, kesehatan, spiritualitas, dan keluarga berencana termasuk dalam definisi penelitian tentang rumah tangga miskin.⁷

Menurut Badan Pusat Statistik, daya beli adalah kapasitas individu dalam membelanjakan uangnya dan kapabilitas konsumen dalam memperoleh komoditas yang mereka inginkan dalam *market* tertentu, pada tingkat *income* tertentu, dan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai kemampuan pembelian mereka. Keputusan individu masyarakat didefinisikan oleh Zulian (2016) sebagai tindakan yang dipilih dari dua atau lebih opsi yang berbeda. Proses mengevaluasi pembelian dengan harapan dikenal sebagai daya beli konsumen. Menurut Mowen dan Minor (2002) Pelanggan juga berniat menggunakan daya beli mereka untuk membeli barang atau bertindak dengan cara tertentu.⁸

Menurut data Mandiri Spending Index (MSI), daya beli masyarakat Indonesia meningkat dari 156,8 pada Juni 2023 menjadi 168,1 pada Juli 2023. Teguh Yudo Wicaksono selaku ketua Mandiri Institute, mengungkapkan bahwa kenaikan aktivitas

⁷ BKKBN, *Batasan Dan...* h. 2

⁸ Deby Silvia, dkk., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Daya Beli Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo”, *Bharanomics*, 2.1 (2021), 81–92.

pembelian masyarakat menunjukkan bahwa daya beli masyarakat masih meningkat, yang mendorong konsumsi masyarakat. Bulan sebelum Idul Fitri melihat dorongan terbesar dalam daya beli masyarakat, yang kemudian menurun selama dua hingga tiga bulan.⁹ Namun demikian, mengingat bahwa permintaan sehari-hari masyarakat tumbuh, jumlah daya beli mereka masih akan dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan manusia. Selain itu, konsumen memiliki pilihan untuk memilih pasar tertentu sebagai tempat belanja mereka. Mengingat bahwa setiap orang akan bekerja untuk memenuhi dan menaikkan taraf hidup mereka.

Daya beli konsumen selalu dipengaruhi oleh harga, pendapatan, dan tingkat konsumsi. Individu dengan daya beli terbatas atau pendapatan sederhana akan membeli barang dalam jumlah yang lebih kecil dan dengan biaya yang relatif lebih rendah. Kondisi ini muncul untuk memungkinkan orang-orang dalam ekonomi tertentu untuk memenuhi semua tuntutan mereka, terutama kebutuhan dasar mereka.¹⁰ Program BLT, yang sekarang didanai oleh keuangan desa, telah membantu memenuhi kebutuhan masyarakat

⁹ Bidara Pink, “Aktivitas Belanja Masyarakat Meningkat Pada Juli 2023”. <https://nasional.kontan.co.id/>, (diakses pada 10 Desember 2023).

¹⁰ Silvia.,dkk, *Faktor-Faktor Yang...*, h. 85.

miskin Indonesia, terutama mereka yang termasuk dalam kelompok Pra Sejahtera. BLT ini telah di distribusikan ke seluruh pelosok Indonesia, termasuk Provinsi Banten. Di antaranya adalah Kabupaten Serang, yang berisi 29 Kecamatan, termasuk Kecamatan Carenang, yang memiliki 8 desa.

Dilihat dari data di atas, alokasi dana Bantuan Langsung Tunai telah dilakukan di setiap desa di Kecamatan Carenang, termasuk Desa Walikukun yang terdiri dari 11 desa diantaranya: Astana Agung, Astana Tengah, Astana Bojong, Walikukun, Pengasinan, Bojong Bungur, Larangan, Kedung Sentul, Kejawi, Pasir Salam, dan Tegal Sere. Terbukti dari uraian di atas bahwa Kampung Astana Bojong merupakan salah satu Kampung yang diberikan uang melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT). Penulis tertarik untuk meneliti Daya Beli Masyarakat di Kampung Astana Bojong Desa Walikukun yang termasuk dalam kelompok Pra Sejahtera dan menjadi penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Berdasarkan observasi peneliti, bahwa di Kampung Astana Bojong memiliki jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai dalam kategori Pra Sejahtera yang lebih banyak dominan lansia yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri sehingga

berdasarkan fakta tersebut dan uraian latar belakang yang diberikan di atas. Dengan demikian, penulis membuat judul

“ Pengaruh Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Daya Beli Rumah Tangga Pra Sejahtera (Studi Kasus Kampung Astana Bojong Desa Walikukun Kecamatan Carenang Kabupaten Serang)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis uraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul :

1. Kemiskinan selalu menjadi persalahan bagi setiap negara, baik di negara berkembang maupun di negara maju.
2. Pembangunan yang dilakukan pemerintah masih belum membantu meredam kemiskinan yang ada di Indonesia .
3. Dana BLT menjadi salah satu solusi pemerintah mengurangi kemiskinan.
4. Menurut data Menko PMK terdapat 9,5 persen dari total 57,6 juta rumah tangga di Indonesia masuk dalam kategori Pra Sejahtera.¹¹

¹¹ Leonardus Selwyn Kangsaputra, “Menko PMK: Jumlah Keluarga Pra-Sejahtera Di Indonesia Masih Tinggi”, <https://lifestyle.okezone.com/>, (diakses pada 10 Desember 2023).

C. Batasan Masalah

Penulis mengidentifikasi beberapa kendala masalah dalam penelitian ini, untuk mendefinisikan ruang lingkup yang akan dibahas dalam memastikan bahwa penelitian ini tidak luas dan dapat dilakukan sesuai fokus yang diinginkan:

1. Penelitian ini ditujukan untuk mengamati dan menganalisa pengaruh salah satu program bantuan pemerintah yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini terhadap Daya Beli Masyarakat Pra Sejahtera yang merasakan manfaat dari bantuan ini.
2. Responden pada penelitian ini adalah pejabat daerah setempat sebagai panitia penyaluran bantuan ini dan masyarakat Kampung Astana Bojong Desa Walikukun yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan kategori Pra Sejahtera ataupun tidak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka pokok permasalahannya adalah bagaimana pengaruh Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Daya Beli Masyarakat Pra

Sejahtera di Kampung Astana Bojong Desa Walikukun Kecamatan Carenang Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka muncul tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Daya Beli Masyarakat Pra Sejahtera di Kampung Astana Bojong Desa Walikukun Kec Carenang Kab Serang.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, terkhususnya:

1. Bagi peneliti dan pembaca

Dapat memperluas wawasan pengetahuan terkait bagaimana proses pendataan, penyaluran dan efektivitas dari program Bantuan Langsung Tunai ini bagi masyarakat, terutama dalam tingkat Pra Sejahtera.

2. Bagi akademik

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menambah informasi sebagai referensi dalam menyusun karya ilmiah

selanjutnya. Khususnya kepada fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan ekonomi syariah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Bagi pemerintah

Dapat menjadi bahan penilaian dalam pengambilan kebijakan dimasa mendatang terutama menyangkut program bantuan sehingga membantu perekonomian masyarakat khususnya dalam tingkat Pra Sejahtera.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi terkait program pemerintah dalam bentuk bantuan langsung tunai yang di berikan pemerintah dapat sedikit banyak membantu mengurangi beban kebutuhan masyarakat miskin dalam kategori Pra Sejahtera.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada tujuan sesuai dengan judul yang dipilih peneliti, maka peneliti membagi pembahasan ini menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab ke satu sebagai pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematis Pembahasan

2. Bab kedua sebagai Kajian Pustaka yang berisi Landasan Teori, Hubungan Antar Variabel, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.
3. Bab ketiga sebagai Metodologi Penelitian yang berisi Tempat Dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian Dan Sumber Data, Populasi Dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel
4. Bab keempat sebagai Hasil Pembahasan yang berisi Hasil Penelitian Dan Pembahasan
5. Bab terakhir sebagai Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.